

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia ialah bangsa dan negara yang sangat besar, negara yang memiliki beribu-ribu pulau serta memiliki kepulauan terbanyak dengan sebaran umat islam tertinggi di dunia. Indonesia ialah negara yang memiliki beraneka macam sumber daya alam, keanekaragaman, baik bahasa, suku, ras, budaya, agama, bangsa. Akan tetapi, meskipun Indonesia mempunyai keanekaragaman yang sangat banyak, negara Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Di sisi lain, Indonesia juga mempunyai aset sejarah yang sangat banyak serta, produktivitas anak bangsa yang spektakuler salah satu nya yaitu dapat dilihat pada pembuatan batik, berbagai macam kerajinan yang indah, makanan, seindahan, dan kekayaan yang sangat banyak.

Keberagaman di Indonesia memang sangat banyak, sehingga negara Indonesia banyak dikenal di negara lain akan hal keberagaman atau keanekaragamannya. Meskipun Indonesia dikenal oleh negara lain tentang keberagaman nya, akan tetapi Indonesia masih belum mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang bagus. Karena masyarakat Indonesia masih ada yang beranggapan bahwasanya pendidikan kurang penting. Padahal pendidikan sangat penting sekali, karena suatu negara dapat dikatakan sukses dan berhasil jika suatu negara tersebut mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang hebat, berkualitas, serta berpotensi tinggi. Begitu

pun sebaliknya, suatu negara dapat dikatakan gagal jika suatu negara tersebut mayoritas penduduknya masih belum memiliki pendidikan yang cukup.

Sehingga, berkembang tidaknya suatu negara dapat dilihat dari salah satunya, yaitu kemajuan pendidikannya, dengan memiliki pendidikan yang bagus maka Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dikatakan hebat, berkualitas serta berpotensi tinggi serta mampu membangun bangsanya menjadi bangsa yang lebih maju.

Pentingnya pendidikan dalam suatu negara bisa mencerdaskan anak-anak. Di Indonesia sendiri setiap anak wajib dan berhak untuk mendapatkan pendidikan. Dalam mengembangkan keunggulan dalam pendidikan, sumber daya manusia sangat dibutuhkan disebabkan eksistensi pendidikan memang bertujuan untuk menghasilkan generasi berwawasan luas, potensial, tangguh, cerdas, dan berkepribadian luhur. Dengan kualitas SDM yang memadai, upaya pencapaian masyarakat berbudaya akan dapat diaktualisasikan, terutama dalam optimalisasi pembangunan bangsa ke depan.

Dari 5 ayat yang ada pada pasal Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 diartikan bahwasannya tiap-tiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapat pendidikan. Perbedaan pemberian hak pendidikan khusus diberikan kepada warga negara mempunyai yang memiliki keterbelakangan fisik, intelektual, emosional, serta sosial yang berbeda.¹

¹ Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nomer 20 Tahun 2003* (Kediri: IAIFA Perss, 2019), 75.

Menurut bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata pedagogi ialah kata *paid* yang maknanya anak sedangkan *agogos* maknanya membimbing maka dari itu pedagogi bisa dimaknai sebagai ilmu serta seni mengajar anak.² Pendidikan ialah cara belajar serta penyesuaian individu individu secara terus-menerus tentang nilai-nilai budaya, serta cita-cita masyarakat, suatu cara dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya supaya bisa menjalankan kehidupan, serta untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif serta efisien. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwasanya pendidikan yaitu daya upaya supaya memajukan budi pekerti jasmani anak-anak, serta pikiran, nan selaras masyarakat serta alam.³

Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting atau hakiki di dalam suatu bangsa. Karena pendidikan bisa membawa manusia dari kebodohan menjadi pandai, membawa manusia kejalan yang benar ataupun dapat membuat manusia dari yang mempunyai karakter yang jelek dan menjadikan manusai yang mempunyai karkter yang berakhlak.

Tujuan utama pendidikan ialah *das solen* yang hendak dicapai melalui Praktik serta proses pendidikan. Tujuan pendidikan beehubungan dengan perubahan yang diinginkan pada peserta didik sesudah mengalami proses pendidikan.⁴

Di sekolah siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dengan mempelajari banyak mata pelajaran yang terdapat di buku tematik.

² Juanda, "Peranan Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan," *Lentera Pendidikan* 13, no. 1 (Juni, 2010): 3, <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a1>

³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 34.

⁴ Mohamad Ali, "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah," *Profetika* 17, no. 1 (Juni, 2016), 46, <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a1>

Sedangkan dalam lingkungan keluarga dan sekitarnya, siswa dapat mempelajari tentang norma dan peraturan-peraturan cara bersikap serta berperilaku di masyarakat.

Pendidikan di sekolah begitu penting, disebabkan sekolah ialah salah satu lembaga pendidikan yang dibangun secara khusus untuk mendidik siswa nya supaya siswa nya menjadi siswa yang berguna, yang dimana masih dalam pengawasan oleh guru atau wali kelas.

Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan tempat belajar yang nyaman, menyenangkan, tempat yang bersih, serta terdapat tempat untuk membuat siswa menjadi semangat untuk belajar. Di sekolah juga terdapat tanggung jawab berhasil tidaknya proses pembelajaran, dimana tanggung jawab tersebut harus dikerjakan oleh guru atau wali kelas.

Peranan seorang guru salah satunya ialah guru harus menjadi Suri Tauladan yang baik terhadap anak didiknya. Peranan seorang pendidik menurut Ki Hajar Dewantara ialah pendidik mempunyai peranan seperti, Ing Ngarso Sung Tuladha (jika di depan menjadi contoh), Ing Madya Mangun Karsa (jika di tengah membangkitkan hasrat untuk belajar), Tut Wuri Handayani (jika ada di belakang selalu memberi dorongan). Menurut Soetjipto wali kelas ialah personal sekolah yang di beri tugas supaya bisa menangani problem-problem yang dirasakan oleh siswa yang menjadi binaannya. Hal ini, menunjukkan bahwasanya seseorang wali kelas harus

bisa memimpin, nyaman, serta menyenangkan di dalam waktu pembelajaran.⁵

Guru atau wali kelas ialah orang yang diberikan keyakinan sama kepala sekolah buat mengelola kelas supaya kelas tersebut menjadi terarah, dan mengajari siswa supaya siswa menjadi pandai dan tidak kesulitan belajar.

Guru atau wali kelas memegang peranan yang begitu sangat besar di dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dikarenakan siswa memerlukan peran seorang wali kelas untuk menyokong di dalam proses belajar mengajar yang membuat berkembang dan mengoptimalkan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Di sisi lain, guru atau wali kelas mempunyai peranan penting untuk mengembangkan secara baik, kemampuan, bakat minat, serta potensi-potensi yang dipunyai peserta didiknya. Siswa tak dapat bertumbuh secara baik tanpa ada anjuran dari wali kelas.

Wali kelas bukanlah orang yang sembarangan wali kelas ialah manusia yang mempunyai keutamaan di dalam hal ilmu pengetahuan, cinta, ketaatan kepada agama, serta moral.⁶ Wali kelas adalah gelar untuk guru yang diberikan mandat supaya bisa menumbuhkan suatu kelas pada instansi pendidikan di tingkat dasar (SD sederajat) hingga tingkat atas (SLTA sederajat), selaku wali kelas biasanya mampu memimpin kelas

⁵ Yohanis Padallingan dan Lita Yohanis, "Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Di SDN 1 Bangkelekila," *KIP* 10, no. 3 (November 2021-Februari 2022): 8, <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/1468/1052>.

⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, 239.

yang membentuk tanggung jawabnya, dan itulah satu-satunya peran penting wali kelas di dalam proses pembelajaran.⁷

Di dalam kelas, wali kelas adalah orang yang sangat dekat serta orang yang sangat sering berada di dalam kelas disisi lain, wali kelas adalah orang tua pengganti siswa di saat disekolah. Jadi, secara tidak langsung wali kelas adalah orang yang paling mengerti dan mengetahui tentang sikap serta perilaku siswa yang dibimbingnya. Semua proses pembelajaran akan dikendalikan dan dibimbing oleh seorang wali kelas. Wali kelas juga orang yang mengetahui tentang seberapa jauh kemampuan siswa dan seberapa jauh kesulitan siswa saat belajar. Banyak siswa yang tidak mudah menangkap mata pelajaran, baik itu pembelajaran berhitung, menulis, dan membaca. Hal itu biasanya membuat wali kelas memantau tentang bagaimana cara menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga, mau tidak mau wali kelas harus sering memberikan motivasi terhadap semua siswanya termasuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Wali kelas harus mempunyai inovasi atau menyediakan fasilitas pendukung untuk membuat siswa supaya siswa tidak kesulitan dalam belajar. Wali kelas harus berusaha semaksimal mungkin untuk selalu memberikan semangat serta motivasi terhadap siswa siswinya merasa mengalami kesulitan di dalam proses belajar mengajar.

Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering terjadi dan selalu membuat wali kelas dan orang tua merasa bingung dalam mencari

⁷ Syahrani, "Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) Kabupaten Tabalong," *Al-Qalam* 16, no. 1 (Januari-Juni, 2022): 50, 10.35931/aq.v16i1. 763.

solusinya. Kesulitan belajar juga sering ditemui pada anak sekolah. Kesulitan belajar yaitu masalah penting yang harus mendapat kepedulian khusus di kalangan sekolah salah satunya yaitu wali kelas. Kesulitan belajar yang kerap sekali dialami siswa di sekolah bisa mempunyai dampak buruk bagi dirinya sendiri. Salah satu dampak negatif akibat dari kesulitan belajar yang dimiliki siswa yaitu munculnya rasa frustrasi, munculnya rasa cemas dalam dirinya, tidak ingin sekolah, serta iri kepada teman-temannya yang mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Untuk menghindari dampak buruk yang ditimbulkan dari kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa, untuk itu, wali kelas wajib mengetahui gejala-gejala yang dialami siswanya. Dengan mengetahui gejala-gejala tersebut, wali kelas lebih bisa berhati-hati kembali.

Kesulitan belajar biasanya terjadi di sebabkan anak kurang memahami pembelajaran, atau anak males untuk belajar. Oleh sebab itu, untuk menghindari efek buruk yang di akibatkan dari kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa, maka peran wali kelas sangat penting di dalam memberikan motivasi dan semangat belajar untuk siswa yang kesulitan belajar sangat bagus supaya siswanya kembali belajar dan semangat belajar yang tinggi.

Di sisi lain, kesulitan belajar menjadi faktor penghambat Dalam proses pembelajaran. Karena, kesulitan belajar ialah gangguan psikologis yang membuat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran secara normal. Biasanya kesulitan belajar yang terjadi pada siswa kelas rendah tidak mungkin bisa disadari secara langsung oleh siswa maupun wali kelas.

Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, kesulitan belajar ini akan terlihat dengan sendirinya.

Berdasarkan observasi awal dan informasi yang diperoleh dari wali kelas kelas II di SDI Al-Furqon, dapat diketahui bahwasanya di dalam proses pembelajaran tidak semua siswanya memiliki prestasi belajar yang bagus, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya yang rendah. Keadaan inilah yang menunjukkan bahwa sannya masih ada permasalahan yang dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dialami siswa dalam kesulitan belajar yaitu, kesulitan membaca, berhitung, dan menulis. Terdapat beberapa siswa yang tidak merasa kesulitan dan ada siswa yang merasa kesulitan dalam hal belajar, disebabkan karena kemampuan antara masing-masing siswa itu berbeda-beda dan bukanlah hal yang tidak wajar. Wali kelas sudah melakukan beberapa proses agar siswa tidak merasa kesulitan belajar, dan sudah beberapa cara yang dilakukannya, supaya siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Hasil ini bisa dilihat dari perolehan belajar siswa sehari-hari, atau bisa dilihat dari hasil raport, bahwasanya ada beberapa siswa ataupun siswi yang sedikit mengalami kesulitan belajar, dan ada juga siswa ataupun siswi yang mengalami kesulitan belajar. Kurangnya kemampuan siswa atau siswi dalam hal belajar dikarenakan siswa mengalami masalah psikologis yang harus segera dituntaskan. Untuk itu, wali kelas harus memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, di sisi lain wali kelas juga harus mempunyai inovasi dan kreatif di setiap pembelajaran

supaya siswa tidak bosan dan wali kelas harus menerapkan beberapa metode pembelajaran. Kesulitan belajar pada umumnya disebabkan karena pada anak kelas II yaitu dunia masa bermain. Selain itu, siswa tidak terlalu fokus terhadap pembelajaran pada saat jam pelajaran, biasanya siswa ke sekolah untuk berjumpa dengan teman-temannya serta untuk bermain. Hal inilah yang memicu siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan benar, yang menyebabkan kesulitan belajar. Kesulitan belajar juga disebabkan oleh metode belajar yang digunakan oleh wali kelas masih kurang bervariasi, biasanya metode yang selalu diterapkan oleh wali kelas ialah menggunakan metode ceramah saja, sehingga membuat siswa kurang diberi kesempatan aktif yang menyebabkan siswa kurang memiliki minat dalam pembelajaran. Di sisi lain penyebab kesulitan belajar yaitu wali kelas tidak banyak memakai media pembelajaran dalam membantu menarik perhatian siswanya, sehingga membuat siswa sulit memperhatikan penjelasan wali kelas. Biasanya di saat siswa tidak memperhatikan wali kelas saat mengajar karena bosan siswa sibuk dengan sendirinya serta asyik berbicara dengan teman sebangkunya.

Oleh karena itu wali kelas harus dituntut untuk mempunyai inovasi, kreatif, keterampilan dan kemampuan tersendiri baik dalam menggunakan metode pelajaran maupun media yang digunakan pada setiap pembelajaran.

Dengan adanya berbagai macam model pembelajaran, bisa saja memberikan kesan yang menarik dan menyenangkan terhadap siswanya, dengan adanya beberapa model pembelajaran siswa bisa saja dapat dengan

mudah memahami pembelajaran tanpa adanya kesulitan belajar lagi. Wali kelas harus mempunyai peran penting dalam memberikan materi pelajaran ke siswanya, sehingga siswanya bisa menguasai serta memahami materi yang telah dijelaskan oleh wali kelas. Disisi lain, bisa membuat siswa lebih nyaman dan lebih aktif di dalam kelas, sehingga siswa mampu untuk menerima mata pelajaran setiap hari dan dengan begitu tidak ada lagi kata istilah kesulitan belajar bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, maka diasumsikan bahwasanya permasalahan ini wajib menjadi perhatian semua guru lebih khusus wali kelas. Karena jika peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berjalan dengan baik, maka akan membuat siswa mengalami perubahan kepada hasil belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang itu maka penulis tertarik untuk mengkaji serta membahas lebih jauh dalam mengenai penelitian kependidikan yang bersifat penelitian kualitatif yang berjudul “Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SDI AL-Furqon”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dari judul “*Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SDI AL-Furqon*”. Terdapat beberapa hal yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqon?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqon?
3. Seberapa besar pengaruh peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian harus berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Maka, berdasarkan fokus penelitian yang telah diutarakan, penelitian ini bertujuan supaya:

1. Untuk mendeskripsikan strategi wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqon.
2. Untuk menyebutkan apa saja faktor penghambat dan pendukung wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqon.
3. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqon.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diinginkan oleh penulis dari hasil penelitian yang di lakukannya ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diinginkan agar bisa diangkat sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang lainnya, yang bakal meneliti tentang masalah peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat membuat wali kelas menjadi tau tentang bagaimana cara agar siswa tidak kesulitan belajar.

c. Penelitian ini diinginkan memberikan sumbangan ilmu serta pengetahuan bagi wali kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan serta pengalaman di dalam melaksanakan penelitian mengenai masalah yang terjadi, serta dapat menambah pemahaman tentang peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Bagi siswa

Dengan adanya peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan diharapkan siswa dapat saran wali kelas di dalam kehidupan sehari-hari baik itu di dalam lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat ataupun lingkungan keluarga.

c. Bagi pengelola sekolah SDI Al-Furqon

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran keberhasilan peserta didik dalam peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

d. Bagi guru

Bisa memberikan pemahaman bahwasannya kesulitan belajar di SDI Al- Furqan dapat diteratasi dengan baik. Sehingga dapat di terapkan.

e. Bagi pengelola perpustakaan IAIN Madura

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi oleh para pengunjung perpustakaan IAIN Madura

f. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini diinginkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya agar memperoleh informasi mengenai peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang dipandang bermakna untuk diterangkan di dalam penelitian ini serta untuk menyingkirkan kesalahpahaman pembaca ialah sebagai berikut:

1. Peran wali kelas

Wali kelas merupakan salah satu guru yang mendukung Kepala Sekolah didalam membina siswanya dalam melaksanakan kelas yang disiplin. Wali kelas adalah orang pertama yang menjadi tanggung jawab di kelas.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ialah gangguan psikologis yang membuat keadaan siswa tidak bisa belajar secara maksimal yang membuat siswa kesulitan membaca, menulis, menghitung, prestasi rendah, dan tingkat penguasaan materi yang rendah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, maka peneliti akan melakukan proses pencarian terhadap

penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis untuk menghindari kesamaan penelitian atau judul penelitian dengan peneliti yang diangkat diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Vina Novia Windo dengan judul “*Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*”.

Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa metode yang diterapkan guru di dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yaitu guru memanfaatkan media berbasis visual. Hal ini dikerjakan supaya terwujud pembelajaran yang efisien serta efektif, serta guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab serta ceramah. Hal ini dikerjakan guru supaya membuat pemikiran siswa agar tetap terciptanya pembelajaran yang bagus.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menerapkan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi serta dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan di sekolah dasar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah di dalam penelitian ini penulis memaparkan Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Skripsi yang ditulis oleh Vera Maryani, dengan judul “*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung pada Siswa Kelas III di SDN 20 Kaur*”.

⁸ Vina Novia Windo, “*Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*” (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021), 96

Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa guru telah memberikan pelajaran tambahan terhadap siswa, biasanya memberikan tugas yaitu pekerjaan rumah, bentuk les, serta terus menerus mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Disisi lain, faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar ialah sebagai berikut guru yang profesional di dalam belajar mengajar. Disamping itu terdapat faktor penghambat di dalam mengatasi kesulitan yang kadang-kadang guru telah mengajar dengan bagus namun sarana serta prasarana yang tidak memadai atau mendukung, disamping itu minat anak kurang di dalam mendukung. Akibatnya membuat proses belajar antara pihak sekolah serta masyarakat ataupun lingkungan nya tidak saling mendukung. Padahal itu akan menentukan mutu pendidikan kerja sama antara pihak sekolah serta masyarakat sekitar sangatlah dibutuhkan.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menerapkan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Selain itu, penelitian ini sama-sama dilakukan di sekolah dasar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah di dalam penelitian ini penulis memaparkan apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas tiga di SDN 20 Kaur.

⁹ Vera Maryani, "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung pada Siswa Kelas III di SDN 20 Kaur*" (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020), 89.

3. Skripsi yang ditulis oleh Evi Vitriana dengan judul “*Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur*”.

Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Peran guru selaku komunikator/ infomator artinya seorang guru bisa sebagai sumber pemberitahuan kegiatan akademik ataupun umum, sedangkan organisator yaitu pelaksana kegiatan akademik, serta motivator biasanya memberikan masukan terhadap siswa atau peserta didik supaya lebih rajin di dalam belajar, dan director/pengarah merupakan mengarahkan serta membina siswa atau peserta didik yang mengalami kendala kesulitan di dalam proses belajar, inisiator adalah guru yang mencetuskan ide-ide kreatif di dalam proses belajar mengajar, transmitter ialah di dalam memberikan pelajaran biasanya guru wajib bijaksana, fasilitator ialah memakai sarana serta prasarana yang terdapat sebagai sumber pembelajaran, mediator adalah pemakaian media pembelajaran yang sama dengan materi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memudahkan peserta didik atau siswa di dalam menguasai materi yang akan dijelaskan, serta evaluator adalah guru melaksanakan evaluasi pada setiap selesai pembelajaran ataupun setiap semester supaya bisa mengetahui kesuksesan yang telah dicapai. Faktor pendukung peranan guru PAI di dalam mengatasi kesulitan belajar, faktor intern ialah meliputi faktor kecerdasan, faktor pribadi, kematangan, serta motivasi. Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu ataupun faktor sosial salah satunya yaitu keluarga, guru, sekolah, media massa,

masyarakat serta temannya. Faktor penghambat intern ialah faktor yang terdapat dari dalam peserta didik biasanya terdiri dari peserta didik yang belum bisa mendalami penjelasan yang diberikan dari guru agama, kurangnya motivasi diri sendiri untuk tetap terus belajar dan peserta didik atau siswa belum bisa mempraktekkan materi agama yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Faktor penghambat dari faktor ekstern adalah kurangnya kerja sama antara guru serta orang tua peserta didik dan kemajuan ilmu teknologi serta ilmu pengetahuan.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menerapkan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi serta dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini melakukan penelitian di SMP.

¹⁰ Evi Vitriana, “Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur” (Skripsi, IAIN Merto, Metro, 2017), 74-75.